

Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature
 2809-350x [Online] 2809-6312 [Cetak]
 Tersedia Online: Al-Mashadir (iain-manado.ac.id)

TELAAH PENAFSIRAN KATA SEKS, HAWA DAN NAFSU (Analisis Semantik Al-Qur'an)

Fina Mega Oktaviana
IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia.
Finmegoktaviana@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this paper is to express the interpretation of the words sex and lust contained in the Qur'an with semantic analysis. Semantics is a term used in the field of linguistics which studies the relationship between linguistic signs and the things they sign. The research conducted by writer is library research. Library research is the limit of research just were in the library collection. The Qur'an does not explain in detail how many times the word sex is mentioned, but many words related to sexual words such as genitalia, sperm and genitals. The mention of the caste of lust (lust) in the Qur'an is used three times. The sentence for lust is in the form of mufrad twice, while that which is related to sexual lust three times. and can be developed as an educative-normative language in discussing sex, lust and lust. The results of this study indicate that the form and language model in the Al-Qur'an which discusses the issue of human sex and human passions or which can be interpreted as this approach is the choice of the language of the Qu'ran which has multiple interpretations.

Keywords : Al-Qur'an, Seks, Hawa and Nafsu

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini untuk mengungkapkan penafsiran kata seks hawa dan nafsu yang terdapat didalam al-Qur'an dengan analisis semantik. Yang dimaksud dengan semantik yakni sebuah istilah yang digunakan dalam bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research), yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan ini adalah kegiatan riset yang membatasi kegiatan penelitian pada bahan-bahan koleksi kepustakaan. Didalam Al-Qur'an tidak menjelaskan secara rinci berapa kali kata seks disebutkan, akan tetapi banyak kata yang berhubungan dengan kata seksual seperti kelamin, alat sperma dan kemaluan. Penyebutan kata hawa nafsu (syahwat) didalam Al-Qur'an dipakai sebanyak tiga kali. Kalimat syahwat dalam bentuk mufrad sebanyak dua kali, sedangkan yang berhubungan dengan syahwat seksual sebanyak tiga kali. dan bisa dikembangkan sebagai bahasa edukatif-normatif dalam membicarakan seks hawa dan nafsu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk dan model bahasa didalam Al-Qur'an yang membicarakan masalah seks hawa dan nafsu manusia atau yang dapat diartikan sebagai pendekatan ini pilihan bahasa Al-Quran yang multitafsir.

Kata kunci : Al-Qur'an, Seks, Hawa dan Nafsu

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat. Tidak ada bacaan melebihi al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat-ayatnya, mulai dari masa, musim, dan saat turunnya, sampai sebab-sebab beserta waktu-waktu turunnya.¹ Al-Qur'an merupakan kitab suci yang Allah SWT. turunkan untuk umat-Nya, semua kandungan dan isi didalam Al-Qur'an sudah pasti sesuai dengan semua potensi manusia, yang gunanya untuk membimbing dan mewujudkan fungsi atau kegunaannya kepada manusia. Maka dari itu, Al-Qur'an tentu sudah menjelaskan dan mengungkapkan mengenai banyak hal tentang manusia dan berbagai potensinya. Salah satu kebutuhan dan potensi manusia yang dibahas dan dijelaskan dalam Al-Quran yaitu tentang seksualitas manusia. Terdapat beberapa jumlah term yang ada didalam Al-Qur'an yang mengungkapkan dan menjelaskan tentang seksualitas pada manusia.

Seks adalah kelamin sedangkan dalam pengertian biologis, seks yang dimaksud alat kelamin pria dan wanita. Sedangkan makna seksualitas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan seks itu sendiri. Secara fitriah, manusia merupakan makhluk seksual, karena manusia memiliki seks (kelamin secara biologis) dan memiliki potensi seks atau seksualitas. Maka dari itu, Islam sangat memperhatikan masalah seks dan seksualitas ini melalui Al-Qur'an. Besarnya perhatian Islam terhadap masalah seks dan seksualitas manusia ini antara lain dapat ditandai dengan banyaknya ayat-ayat Al-Quran yang menggunakan term-term terkait dengan seks, dan berisi penjelasan atau pengaturan masalah seksualitas.²

Husein Muhammad menjelaskan bahwa "sepanjang sejarah peradaban manusia, seksualitas perempuan dianggap tidak sama dengan seksualitas laki-laki. Seksualitas perempuan hampir selalu mengalami reduksi secara besar-besaran. Seksualitas perempuan ditempatkan dalam posisi yang direndahkan pada satu sisi, dan dieksploitasi untuk kesenangan laki-laki pada sisi yang lain. Hal ini merupakan wajah nyata dari kebudayaan patriarkhi yang terus dipertahankan sampai hari ini dengan berbagai cara oleh berbagai kepentingan".³

Muhammad Quraish Shihab berpendapat bahwa "nafs merupakan sisi yang menunjukkan kepada sisi dalam manusia yang berpotensi baik dan buruk. Namun diperoleh isyarat bahwa potensi positif (baik) manusia lebih kuat dari potensi negatif (buruknya). Hanya saja daya tarik keburukan lebih kuat daripada daya tarik kebaikan. Karena itu manusia dituntut untuk memelihara kesucian nafs dan tidak mengotorinya⁴. Dan beliau membagi tiga golongan nafs,

¹ Iain Salatiga, "TAFSIR AL-MISBAH," no. Desember (2019), <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23808.17926>.

² Al-mishbah D A N Relevansi and Dengan Pendidikan, "27 | R i s m a n B u s t a m a m , B a h a s a A l Q u r ' a n . . .," n.d., 27–54.

³ Penafsiran Husein, Muhammad Tentang, and Dalam Perspektif Sosio-historis, "Penafsiran Husein Muhammad Tentang Seksualitas Dalam Perspektif Sosio-Historis," 2017.

⁴ Husein, Tentang, and Sosio-historis.

yang pertama adalah *Al-Nafs al-Muthmainnah* (jiwa yang jernih dan terang dengan mengingat Allah dan terhapuslah pengaruh syahwat dan sifat tercela); yang kedua yaitu *Al-Nafs al-Lawwamah* (jiwa yang menyesali diri sendiri); dan yang ketiga *Al-Nafs al-Amarah* (jiwa yang selalu menyuruh kejahatan). Sedangkan hawa nafsu sendiri mempunyai makna menuntut pemuasan sementara tanpa memperjatkan atau melihat dampak bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Begitu kuatnya dorongan hawa nafsu, maka Al-Quran mengibaratkan kedudukan hawa nafsu bagi orang yang tidak mampu mengendalikannya seperti tuhan yang harus disembah.⁵

Ada pandangan yang mengatakan “Al-Quran telah membicarakan masalah seksualitas yang sangat sensitif ini selalu diungkapkan dengan bahasa yang penuh dengan kesopanan. Teori ini menyebutkan bahwa didalam Al-Quran mengungkapkan tentang hubungan seksual dengan berbagai term tidak langsung alias majazi; *al- mubâsyarah* (menggauli), *al-mulâmasah* (menyentuh), *al-ifdhâ’*, dan atau dengan term *al-ityân* (mendatangi). Penggunaan terma-terma ini oleh Al-Quran menunjukkan bahwa suatu bahasa isyarat atau sindiran yang mengundang perenungan dan tidak menimbulkan rasa malu, serta terjauh dari kesan vulgar, porno atau cabul”. Pandangan tersebut diungkapkan oleh Riyanti.

Teori ini menyebutkan bahwa tujuan Al-Quran yang menggunakan bahasa seperti itu adalah untuk mengarahkan perhatian manusia pada aspek kelembutan dan adab dalam melakukan hubungan seksual. Namun kenyataannya masih banyak manusia yang menganggap bahwa membicarakan masalah seksualitas dalam Al-Qur’an itu kurang sopan.

Disisi lain, banyak realita pada ayat-ayat Al-Qur’an mengenai seksualitas tidak sepenuhnya dipahami oleh sebagian umat secara baik dan benar. Sebagai contohnya, yakni pada tahun 2006 muncul pernyataan yang kontroversial dari salah satu tokoh Islam Indonesia, Abdurrahman Wahid, beliau⁶

Menurut penulis, pembahasan yang ada didalam Al-Quran mengenai seksualitas sebagai hal yang ‘porno atau tidak porno’, selama ini masih menjadi persoalan pribadi tiap orang. Pendapat seperti tentu wajar dilihat dari segi mana saja, akan tetapi secara ilmiah pernyataan pendapat tersebut perlu dipertanggungjawabkan. Maka dari itu, sikap yang perlu dibangun adalah dengan melakukan penelitian ilmiah dan menelaah berbagai tafsir tentang ‘ayat-ayat seksualitas’ yang ada di dalam Al-Quran. Dan juga harus diakui maupun ditegaskan bahwa Al-Quran merupakan kitab suci dan hidayah, oleh karena itu tujuan Al-Quran memnahas masalah mengenai seksualitas tidak semata-mata untuk tujuan seksualitas dan pornografi, melainkan untuk mengetahui bahwa Al-Qur’an tidak terlepas dari fungsinya yaitu sebagai kitab suci dan hidayah.

⁵ Syahwat Dalam Alquran, “Program Pascasarjana Iain Sumatera Utara,” 2014.

⁶ Salatiga, “TAFSIR AL-MISBAH.”

Penelitian tentang Seks dan Nafsu sudah banyak dilakukan, namun yang belum banyak diteliti terkait dengan penafsiran dari kata seks dan nafs, sehingga unsur kebaruan dari penelitian ini adalah menafsirkan kata seks/seksualitas dan nafsu/syahwat didalam Al-Qur'an. Oleh karena itu tujuan penelitian tersebut untuk menjawab berbagai pandangan masyarakat mengenai penafsiran kata seks hawa dan nafsu didalam Al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahpahaman yang bisa menimbulkan berbagai persoalan yang berefek pada penempatan Al-Qur'an, karena banyak yang beranggapan jika membicarakan tentang seks dan nafsu didalam Al-Qur'an itu termasuk porno sehingga dikatakan tidak sopan. Penelitian ini berguna bagi masyarakat agar lebih bisa memaknai dan menafsirkan kata seks dan nafsu, dan juga untuk mengetahui perilaku manusia dalam menyikapi hal ini.

Perilaku baik dan buruknya setiap insan bisa dilihat dari kuat dan lemahnya dorongan pengaruh atas berbagai potensi yang sudah ada. Jika pengaruh baik yang mendominasi didalam diri setiap insan, maka manusia cenderung akan berbuat baik, namun jika sebaliknya pengaruh buruk yang mendominasi didalam diri setiap insan, maka manusia akan memiliki kecenderungan buruk dan bahkan jahat, sehingga bisa menyimpang dari perintah Allah SWT. maksud dari potensi tersebut adalah nafsu.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *library research* atau studi kepustakaan. Menurut Sutrisno Hadi yang dinukilkan oleh Nursapia Harahap bahwa salah satu jenis penelitian bila dilihat dari tempat pengambilan data adalah penelitian kepustakaan (*library research*), diistilahkan sebagai penelitian kepustakaan karena semua data atau bahan yang dibutuhkan dalam memperoleh hasil penelitian ini berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain-lain. Penelitian merupakan penelitian untuk menelaah penafsiran dari kata seks dan hawa nafsu. Sebagai penelitian tafsir, maka sumber dari penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema/terma seks/seksualitas dan nafsu/nafsu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Seks

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “seks” memiliki tiga arti: satu, jenis kelamin; dua, hal yang berhubungan dengan alat kelamin; atau tiga, berahi, seperti sanggama. Adapun sebagai contoh yakni: seks merupakan bagian hidup manusia; berahinya timbul ketika menonton film percintaan. Sedangkan makna “seksual” memiliki dua arti yaitu “berkenaan dengan seks/jenis kelamin dan berkenaan dengan perkara persetubuhan antara laki-laki dan perempuan”.⁷

⁷ M Abdul Aziz, “EPISTEMOLOGI FIKIH SEKSUAL (Studi Komparatif Antara Fikih Klasik Dan Kontemporer),” IAIN Surakarta, 2015, <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3250/>.

Seksualitas manusia adalah, dimana manusia mempunyai pengalaman dalam mengekspresikan dirinya sebagai makhluk seksual, kesadaran diri pribadi baik sebagai perempuan maupun laki-laki. Seksualitas manusia juga dapat dijelaskan sebagaimana seseorang menyukai atau memiliki rasa tertarik terhadap orang lainnya yang berlawanan jenis kelamin atau bisa disebut (heteroseksualitas), kepada yang sejenis (homoseksualitas), ada juga yang tertarik kepada semua jenis (biseksualitas) dan bahkan ada yang tidak tertarik sama sekali (aseksualitas). Sudah bisa dipercaya sejak dulu bahwa perilaku seksual manusia itu berbeda dengan perilaku seksual hewan.

Al-Qur'an sebenarnya tidak membahas secara jelas mengenai seksualitas. Akan tetapi tidak menghindar dari pembahasan ini. Pembahasan mengenai seks didalam Al-Qur'an cenderung kepada relasi seksual psangan suami istri daripada sebagai hak asasi individu. Oleh karena itu, pembahasan mengenai pernikahan sebagai pelembagaan relasi sosial-seksual lebih lengkap dibandingkan dengan pembicaraan seksual sebagai hak setiap orang. Inti pokok pandangan Al-Qur'an mengenai kedua pandangan yang telah disebutkan diatas bahwasanya laki-laki maupun perempuan mempunyai karakteristik seksula yang sama. Maka dari itu, Al-Qur'an mendukung pandangan yang tidak membedakan seksualitas karena tidak mencantumkan jenis identitas, dorongan, ataupun kecenderungan terhadap perilaku seksual tertentu kepada salah satu jenis kelamin.

B. Pengertian Hawa dan Nafsu

Hawa nafsu terdiri dari dua kata **الهوى** (hawa) **النفس** (nafsu). Hawa memiliki arti sangat cantik, kehendak, sedangkan nafsu memiliki arti roh, jiwa, nyawa, tubuh, dan diri seseorang. Hawa Nafsu adalah sebuah perasaan atau kekuatan emosional yang besar dalam diri seorang manusia, baik berkaitan secara langsung dengan pemikiran atau fantasi seseorang. Hawa nafsu merupakan kekuatan psikologis yang cukup kuat yang mempengaruhi suatu hasrat atau keinginan atas sesuatu demi memenuhi keinginan sesaat. Hawa sering digunakan untuk mengungkapkan kecenderungan nafsu buruk manusia. Al-Syi'bi mengatakan bahwa "al-hawa adalah sesuatu yang kalau dituruti akan merendahkan pelakunya". Dan Quraish Shihab mengemukakan pendapatnya bahwa "seseorang yang mengikuti hawa nafsu sama saja orang tersebut tergesa-gesa dalam mengambil keputusan".⁸

Kata Nafs memiliki beberapa arti, yaitu diantaranya adalah jiwa, diri, nafsu, dan lain-lain. Namun kata nafsu juga bisa berarti 'emosi' atau 'amarah' dan 'ambisi' atau 'hasrat' dalam diri manusia (dalam bahasa Indonesia disebut nafsu). Agar tidak melampaui batas, manusia diharapkan agar bisa mengontrol nafsu yang ada pada dirinya. Maka dari itu

⁸ Alwazir Abdusshomad, "Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi," *Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 21–33, <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.95>.

sangat diperlukan manusia untuk memahami apa itu nafsu dan bagaimana cara mengontrolnya.

Setiap orang diciptakan oleh Allah SWT. pasti mempunyai hawa nafsu sebagai pendorong untuk bekerja dan mengusahakan kebutuhan hidupnya atau menghindarkan diri dari bahaya yang mungkin saja akan menimpanya, seperti nafsu makan dan seks. Jika manusia tidak mempunyai nafsu untuk membela diri atau untuk menahan diri maka manusia akan hancur dan binasa. Demikian juga jika tidak memiliki nafsu makan dan minum maka dia akan lemah dan sakit atau bahkan mati. Dan jika tidak memiliki nafsu seks tentu manusia tidak akan berkembang biak dan tidak ada yang meraihan dan mengubah bumi ini kecuali dengan adanya keturunan. Syahwat yang dapat dikendalikan akal sehat dan hati yang bersih akan bertujuan sebagai penggerak tingkah laku dan membangun motivasi pada keutamaan hidup manusia.

A. Seks, Hawa dan Nafsu didalam Al-Qur'an

Dilihat dari pengertian seksualitas diatas, maka kita bisa mencari beberapa term atau istilah-istilah yang ada hubungannya dengan permasalahan seks. Kita bisa mencari dan membagi pengelompokan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan dan membahas permasalahan tersebut. Adapun beberapa term-term yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan seksualitas diantaranya adalah nafsu seks, yang jika diistilahkan kedalam bahasa arab yaitu شهوة.⁹

Kata syahwah dalam bahasa Arab ada الشَّهَوَاتُ (asy-syahawāt, bentuk jamak dari syahwah). Kata الشَّهَوَاتُ terdiri atas kata dasar dari suku kata : ش, ه, ي, huruf awalnya: ش, huruf kedua ه, dan huruf ketiga ي. Jadi total yang terpakai pada pola dasar yaitu شهش dan didalam Al-Qur'an ada 13 kali penyebutan, yakni yang mencakup kata benda sebanyak lima kali, dan kata kerja sebanyak delapan kali.¹⁰ Nafsu Seksual شهوة Lafaz (شهوة) yang memiliki arti nafsu seksual dapat ditemukan pada 5 tempat dalam Alquran, 2 kali dalam bentuk mufrad, dan 3 kali dalam bentuk jamaknya, yaitu dalam Surat Ali-Imran (3) ayat 14; An-Nisa' ayat 27; Al-A'raf (7) ayat 81; An-Naml (27) ayat 55 dan Surat Maryam ayat 59. Kemudian ada juga hubungan suami istri yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa term, diantaranya nikah (kawin) yang dalam bahasa Arabnya نكح, hubungan intim yang

⁹ Kajian Tafsir Tematik, Bidang Ilmu, and Al- Qur, SYAHWAT DI SURGA DALAM PERSPEKTIF AL-QU' RAN, 2019.

¹⁰ Ulya Hikmah Sitorus Pane, "Syahwat Dalam Al-Qur'an," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 4, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.21274/kontem.2016.4.2.385-402>.

bisa juga dituliskan dalam bahasa Arab yakni *عاشروا، دخول، استمتع*. Term-term lain yang berkaitan dengan seksualitas adalah kemaluan/alat sperma *عَوْرَةُ سُوءَةٍ، فَرج*, aurat/kelamin *ماء مهين، مَنِيّ*, dan lain sebagainya.

Kata Hawa adalah tokoh dalam agama-agama Abrahamik. Dia merupakan istri Adam. Penciptaan Hawa tidak dikisahkan secara jelas dalam Al-Qur'an dan namanya juga tidak disebutkan secara tersurat. Namun ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa manusia diciptakan "dari diri yang satu dan Allah menciptakan pasangannya dari dirinya", ditafsirkan sebagai penciptaan Hawa yang berasal dari bagian Adam. Dalam hadis juga disebutkan bahwa wanita tercipta dari tulang rusuk.

Berkaitan dengan pembentukan wanita pertama di dunia, telah didapatkan empat ayat yang tersebar dalam empat surah yang menceritakan tentang penciptaan/pembentukan Siti Hawa dalam Al-Qur'an. Yaitu terdapat pada surah An-Nisa [4]:1, surah An-Nahl [16]:72, surah Al-A'raf [7]: 189, dan surat Az-Zumar[39]: 6.¹¹

TAMBAH LAGI 3 PARAGRAF MENGENAI HAWA

Al-Qur'an lebih dominan membahas mengenai bentuk-bentuk dan perilaku seksual manusia dari pada membahas tentang seksualitas manusia. Dalam hal ini mendasar dalam konsep Al-Qur'an mengenai seks/seksualitas ialah Al-Qur'an tidak mengklaim yang merendahkan perempuan dan seks, bahkan menentang tradisi misoginis.¹² Seperti yang tercantum didalam Al-Qur'an :

Surat Ar-Rum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemah : "Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram

¹¹ Mina Mudrikah Zain et al., "Berbagai Literatur Agama-Agama," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2 (2018): 158–67.

¹² Muhammad Zubir and Muhamad Rezi, "SEKSUALITAS DALAM ALQURAN (Tinjauan Deskriptif Analitis Ayat-Ayat Alquran)," *HUMANISMA: Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (2017): 150.

kepadanya, dan dijadikan-Nya diataramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada demekian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kamu yang berfikir”.

Ayat tersebut banyak digunakan sebagai jawaban bagaimana membagikan apresiasinya terhadap seksualitas. Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai pada pernikahan. Yang pertama, sebagai cara manusia untuk melampiaskan atau memberikan hasrat libidonya guna mencapai kepuasan/kenikmatan seksual. Kedua, yaitu berupa ikhtiar manusia guna untuk melestarikan kehidupan manusia di bumi. Arti dalam pernikahan ini mempunyai fungsi prokreasi sekaligus reproduksi. Dan yang terakhir, sebagai wahana manusia untuk menemukan tempat yang tenang dan indah. Melalui pernikahan, kegelisahan dan kekhawatiran yang ada didalam hati manusia mendapatkan salurannya (tersalurkan).

Ada sejumlah tujuan yang hendak dicapai dari pernikahan ini. Pertama, sebagai cara manusia menyalurkan hasrat libidonya untuk memperoleh kenikmatan/kepuasan seksual. Kedua, merupakan ikhtiar manusia untuk melestarikan kehidupan manusia di bumi. Pernikahan dalam arti ini mengandung fungsi prokreasi sekaligus reproduksi. Ketiga, menjadi wahana manusia menemukan tempat ketenangan dan keindahannya. Melalui perkawinan, kegelisahan dan kesusahan hati manusia mendapatkan saluran-nya.

Brikutnya adalah salah satu ayat yang terkenal dan dijadikan rujukan mengenai hubungan seksual diantara suami istri yakni Surat Al-Baqarah ayat 223 :

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأَتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلَاقُوهُ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemah : “Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocoktanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.”

Jika hanya dipahami secara tekstual, ayat ini seakan memandang bahwasanya perempuan adalah ladang atau diibaratkan sebagai ladang yang didatangi oleh laki-laki (suami) sesuka hati mereka. Pada ayat tersebut juga disebutkan bahwa laki-laki diberi kebebasan untuk memilih waktu dan tempat dimana dia akan mendatangi ladang tersebut. Ayat tersebut kemudian dipahami sebagai salah satu ayat yang menunjukkan bahwa wanita dalam Al-Qur'an merupakan saran yang akan digunakan oleh pria. Selain itu, perempuan juga dianggap sebagai pihak yang selalu bergantung terhadap laki-laki (suami) tanpa memiliki harga diri dan posisi yang terhormat¹³.

¹³ Diajukan Kepada et al., “Inisiasi Kesetaraan Hubungan Seksual Dalam Qs . Al-Baqarah : 223 (Analisis Qira ' Ah Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir) Program Studi Ilmu Al- Qur ' an Dan Tafsir” 223 (2020).

Dalam Tafsir Al-Azhar Hamka, mengatakan bahwa penafsiran ayat ini terutama tentang maksud “istri sebagai ladang sawah” yakni istri diibaratkan sebagai sawah ladang tempat suami menanam benih untuk menyambung keturunan, dan suami sebagai pemilik ladang tersebut maka boleh masuk kapanpun dia suka dan dia mau, akan tetapi dalam menanam benih juga harus memperhatikan atau mengetahui pada saat yang tepat agar penanaman benih tidak sia-sia.

Untuk penegasan mengenai penjelasan relasi struktural seksual suami dan istri yakni mengacu pada Surat Al-Baqarah ayat 187 :

.....نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٍ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ

Terjemah : “mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka”.

Ibnu Jarir al-Thabari, merupakan guru besar para ahli tafsir, mengemukakan dua tafsir mengenai ayat tersebut. Pertama, “ayat ini adalah metafora untuk arti penyatuan dua tubuh secara interaktif”. Kedua, mengutip ahli tafsir Mujahid Qatadah, “ayat ini berarti masing masing pasangan saling memberi ketenangan bagi yang lainnya. Hubungan seksualitas suami dan istri dalam Alquran yang dijelaskan ayat ini merupakan suatu hubungan yang setara, saling melengkapi, dan saling membutuhkan sebagai partner dalam menyalurkan hasrat seksualnya”.¹⁴

1. Ayat yang berhubungan dengan kata seksual

(kemaluan/alat sperma عَوْرَةُ سُوْتُهُ، فَرجٌ)

رقم	اللفظة	آية	السور
١	فَرْجِيَا	وَالَّتِي أَحْصَيْتُ فَرْجِيَا فَنَفَخْنَا فِيهَا مِنْ رُوحِنَا	﴿٩١ الأنبياء﴾
		وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَيْتُ فَرْجِيَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا	﴿١٢ التحريم﴾
٢	فُرِجَتْ	وَإِذَا السَّمَاءُ فُرِجَتْ	﴿٩ المرسلات﴾

Tabel 1.

(Kelamin/air mani/sperma مَنِي، ماء مهين)

¹⁴ Neng Hannah, “Seksualitas Dalam Alquran, Hadis Dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki,” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2017): 45–60, <https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.795>.

رقم	اللفظة	آية	السور
١	مَيِّ	مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَأَمَّا يَا تِئْتِكُمْ مَيِّ هُدَىٰ فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ	﴿٣٨ البقرة﴾
		مُبْتَلِيكُمْ بِهِرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا	﴿٢٤٩ البقرة﴾
		مُبْتَلِيكُمْ بِهِرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا	﴿٢٤٩ البقرة﴾
		رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي ۖ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ	﴿٣٥ آل عمران﴾
		إِنَّهُمْ أَضَلُّوا كَثِيرًا ۖ مِنَ النَّاسِ ۖ فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي ۖ وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَحِيمٌ	﴿٣٦ ابراهيم﴾
		قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا	﴿٤ مريم﴾
		عَدُوِّي وَعَدُوُّوهُ ۖ وَالْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةٌ مِنِّي وَلِتُصْنَعَ عَلَىٰ عَيْبِي	﴿٣٩ طه﴾
		جَمِيعًا ۖ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ فَأَمَّا يَا تِئْتِكُمْ مَيِّ هُدَىٰ فَمَنْ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا	﴿١٢٣ طه﴾
		وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يَصَدِّقُنِي ۖ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ	﴿٣٤ القصص﴾
		وَلَوْ شِئْنَا لَآتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدَاهَا وَلَكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّي لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ	﴿١٣ السجدة﴾
٢	مَيِّ	أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِنْ مَنِيِّ يُمْنِي	﴿٣٧ القيامة﴾
		أَلَمْ يَكُ نُطْفَةً مِنْ مَنِيِّ يُمْنِي	﴿٣٧ القيامة﴾

﴿٧٨ البقرة﴾	وَمِنْهُمْ أُمِّيُونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمَانِيَّ	أَمَانِيَّ	٣
﴿٩٥ البقرة﴾	وَلَنْ يَتَمَنَّوهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ	يَتَمَنَّوهُ	٤
﴿١١١ البقرة﴾	وَقَالُوا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ كَانَ هُودًا أَوْ نَصَارَى تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ	أَمَانِيُّهُمْ	٥
﴿١٤٣ آل عمران﴾	وَلَقَدْ كُنْتُمْ تَمَنَّوْنَ الْمَوْتَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَلْقَوْهُ	تَمَنَّوْنَ	٦
﴿٣٢ النساء﴾	وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ	تَتَمَنَّوْا	٧
﴿١١٩ النساء﴾	وَلَا ضَلَّهِمْ وَلَا مَنِيَّتِهِمْ وَلَا مَرَّتِهِمْ فَلْيَبْتَكَنْ أَدَانَ الْأَنْعَامِ	وَلَا مَنِيَّتِهِمْ	٨
﴿١٢٠ النساء﴾	يَعِدُّهُمْ وَيُؤْمِنُهُمْ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا	وَيُؤْمِنُهُمْ	٩
﴿١٢٣ النساء﴾	لَيْسَ بِأَمَانِيَّتِكُمْ وَلَا أَمَانِيَّ أَهْلِ الْكِتَابِ	أَمَانِيَّ	١٠
﴿١٢٣ النساء﴾	لَيْسَ بِأَمَانِيَّتِكُمْ وَلَا أَمَانِيَّ أَهْلِ الْكِتَابِ	بِأَمَانِيَّتِكُمْ	١١
﴿٥٢ الحج﴾	إِلَّا إِذَا تَمَتَّى أَلْقَى الشَّيْطَانُ فِي أُمْنِيَّتِهِ	أُمْنِيَّتِهِ	١٢
﴿٥٢ الحج﴾	وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّا إِذَا تَمَتَّى أَلْقَى الشَّيْطَانُ فِي أُمْنِيَّتِهِ		
﴿٨٢ القصص﴾	وَأَصْبَحَ الَّذِينَ تَمَنَّوْا مَكَانَهُ بِالْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيُكَانِّ اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ	تَمَنَّوْا	١٣

Tabel 2.

2. Ayat yang berhubungan dengan kata Hawa

رقم	اللفظة	آية	السور
-----	--------	-----	-------

﴿١٣٥ النساء﴾	فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا	الهُوَىٰ	١
﴿٢٦ ص﴾	فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ		
﴿٣ النجم﴾	وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ		
﴿٤٠ النازعات﴾	وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ		
﴿٨٧ البقرة﴾	أَفَكَلَّمَا جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَىٰ أَنْفُسُكُمْ اسْتَكْبَرْتُمْ	تَهْوَىٰ	٢
﴿١٢٠ البقرة﴾	وَلَمَّا اتَّبَعَتْ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ	أَهْوَاءَهُمْ	٣
﴿١٤٥ البقرة﴾	وَلَمَّا اتَّبَعَتْ أَهْوَاءَهُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ إِنَّكَ إِذَا لَمِنَ الظَّالِمِينَ		
﴿٤٨ المائدة﴾	وَلَا تَتَّبِعِ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ		
﴿٤٩ المائدة﴾	وَأَنْ أَحْكُمَ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعِ أَهْوَاءَهُمْ		
﴿٧٠ المائدة﴾	كَلَّمَا جَاءَهُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَىٰ أَنْفُسُهُمْ فَرِيقًا كَذَبُوا وَفَرِيقًا يَقْتُلُونَ	تَهْوَىٰ	٤
﴿٧٧ المائدة﴾	وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا	أَهْوَاءَ قَوْمٍ	٥
﴿٥٦ الأنعام﴾	قُلْ لَا أَتَّبِعُ أَهْوَاءَكُمْ قَدْ ضَلَلْتُ إِذًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُهْتَدِينَ		
﴿٧١ الأنعام﴾	كَالَّذِي اسْتَهْوَتْهُ الشَّيَاطِينُ فِي الْأَرْضِ حَيْرَانَ	اسْتَهْوَتْهُ	٦
﴿١١٩ الأنعام﴾	وَإِنْ كَثِيرًا لَيُضِلُّونَ بِأَهْوَائِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ	بِأَهْوَائِهِمْ	٧
﴿١٥٠ الأنعام﴾	وَلَا تَتَّبِعِ أَهْوَاءَ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِنَا	أَهْوَاءَ	٨

﴿١٧٦ الأعراف﴾	وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ <u>هَوَاهُ</u>	هَوَاهُ	٩
﴿٣٧ الرعد﴾	وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ <u>أَهْوَاءَهُمْ</u> بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ	أَهْوَاءَهُمْ	١٠
﴿٣٧ ابراهيم﴾	فَاجْعَلْ أَفْتِدَاءَ مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنْ الثَّمَرَاتِ	تَهْوِي	١١
﴿٤٣ ابراهيم﴾	لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ وَأَفْتِدَتُهُمْ <u>هَوَاءٌ</u>	هَوَاءٌ	١٢
﴿٢٨ الكهف﴾	وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ <u>هَوَاهُ</u>	هَوَاهُ	١٣
﴿١٦ طه﴾	فَلَا يَصُدُّنَكَ عَنْهَا مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهَا وَاتَّبَعَ <u>هَوَاهُ</u> فَتَرْدَى		
﴿٨١ طه﴾	وَمَنْ يَخْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ <u>هَوَى</u>	هَوَى	١٤
﴿٣١ الحج﴾	فَتَخَطَّفَهُ الطَّيْرُ أَوْ تَهْوِي بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ	تَهْوِي	١٥
﴿٧١ المؤمنون﴾	وَلَوْ اتَّبَعَ الْحَقُّ <u>أَهْوَاءَهُمْ</u> لَفَسَدَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ	أَهْوَاءَهُمْ	١٦
﴿٤٣ الفرقان﴾	أَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ <u>إِلَهَهُ هَوَاهُ</u> أَفَأَنْتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكَيْلًا	هَوَاهُ	١٧

Tabel 3.

3. Ayat yang berhubungan dengan kata Syahwat

السور	آية	اللفظة	رقم
﴿١٤ آل عمران﴾	زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ <u>الشَّهَوَاتِ</u> مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ	الشَّهَوَاتِ	١
﴿٢٧ النساء﴾	وَيُرِيدُ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ <u>الشَّهَوَاتِ</u> أَنْ تَمِيلُوا مَيْلًا عَظِيمًا		

﴿٥٩ مريم﴾	فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّيْوَ ات		
﴿٨١ الأعراف﴾	إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ	شَهْوَةً	٢
﴿٥٥ النمل﴾	أَنتُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ		
﴿٥٧ النحل﴾	وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ الْبَنَاتِ سُبْحَانَهُ وَلَهُمْ مَا يَشْتَهُونَ	يَشْتَهُونَ	٣
﴿١٠٢ الأنبياء﴾	وَهُمْ فِي مَا اشْتَهَتْ أَنْفُسُهُمْ خَالِدُونَ	اشْتَهَتْ	٤
﴿٥٤ سبأ﴾	وَحِيلَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُونَ كَمَا فُعِلَ بِأَشْيَاعِهِمْ مِنْ قَبْلُ	يَشْتَهُونَ	٥
﴿٣١ فصلت﴾	وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ	تَشْتَهِي	٦
﴿٧١ الزخرف﴾	وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ الْأَنْفُسُ وَتَلَذُّ الْأَعْيُنُ	تَشْتَهِيهِ	٧
﴿٢٢ الطور﴾	وَأَمَدَدْنَاهُمْ بِفَاكِهَةٍ وَلَحْمٍ مِمَّا يَشْتَهُونَ	يَشْتَهُونَ	٨
﴿٢١ الواقعة﴾	وَلَحْمِ طَيْرٍ مِمَّا يَشْتَهُونَ		٩
﴿٤٢ المرسلات﴾	وَفَوَاكِهَ مِمَّا يَشْتَهُونَ		

Tabel 4.

B. Analisis kata Seks, Hawa dan Nafsu

Kata Syahwat yang pertama kali kita jumpai atau kita temui yaitu terdapat dalam Al-Qur'an pada Surat Ali-Imran ayat 14. Dalam ayat tersebut Allah Menjelaskan beberapa naluri mengenai manusia yang sangat kuat kecintaannya terhadap Syahwat. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sayhwat disini adalah "kecenderungan hati yang sulit terbendung kepada sesuatu yang bersifat inderawi dan material".

1. Bermakna الشَّهَوَاتِ (hawa nafsu)

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ

﴿١٤ آل عمران﴾

Terjemah : “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang”.

وَيُرِيدُ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الشَّهَوَاتِ أَنْ تَمِيلُوا مَيْلًا عَظِيمًا

﴿٢٧ النساء﴾

Terjemah : “ sedang orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya bermaksud supaya kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenaran).”

Penjelasan mengenai surat diatas yaitu tentang perkara perempuan dan hubungan seks yang halal dan yang haram. Pada ayat tersebut merupakan ancaman Allah SWT. terhadap orang-orang yang tidak mau menuruti perintah Allah dan hanya menuruti nafsu seksualnya.

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا

﴿٥٩ مريم﴾

Terjemah : “Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya”

Ayat diatas menjelaskan tentang datangnya beberapa orang yang telah diberi kenikmatan kepada mereka, dan mereka merupakan orang-orang yang berperilaku buruk, meninggalkan semua kewajiban shalat, atau mengakhirkan waktu pelaksanaannya, atau meninggalkan rukun-rukun dan kewajibannya, dan hanya menuruti segala sesuatu yang sesuai dan sejalan dengan hawa nafsu mereka. Maka mereka itulah yang akan menemui keburukan, kesesatan dan kerugian di neraka jahanam.

2. Bermakna شَهْوَةً (nafsu)

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

﴿٨١ الأعراف﴾

Terjemah : “Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu(mu), bukan (mendatangi) wanita? Sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu)”.

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ

﴿٥٥ النمل﴾

Terjemah : “Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas”.

Pada ayat tersebut Allah SWT. menjelaskan tentang perbuatan terlarang/menyimpang dan telah melampaui batas perbuatan homoseksual yang sudah dilakukan oleh kaum-kaum terdahulu yaitu pada kaum Nabi Luth as. Quraish Shihab menjelaskan bahwa “Allah SWT menjelaskan tentang perbuatan fahisyah yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth disini selain merupakan perbuatan yang keji dan buruk, juga merupakan perbuatan seks yang menyimpang dan melampaui batas, yang seharusnya seorang laki-laki menyalurkan hasrat seksual mereka kepada wanita atau lawan jenis”.

3. Bermakna يَشْتَهُونَ (mereka inginkan)

وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ الْبَنَاتِ سُبْحَانَهُ وَلَهُمْ مَا يَشْتَهُونَ

﴿٥٧ النحل﴾

Terjemah : “Dan mereka menetapkan anak perempuan bagi Allah. Mahasuci Dia, sedang untuk mereka sendiri apa yang mereka sukai (anak laki-laki)”.

Ayat tersebut menjelaskan tentang Orang-orang musyrikin menisbahkan anak-anak perempuan kepada Allah, mereka meyakini bahwa anak-anak perempuan itu adalah para malaikat. Mereka menisbahkan peranakan kepada Allah. Mereka memilih untuk Allah apa yang tidak mereka sukai untuk diri mereka. Mahasuci Allah lagi Mahatinggi dari apa yang mereka nisbahkan kepada Allah, sementara mereka menjadikan untuk diri mereka apa yang mereka sukai berupa anak-anak lelaki. Adakah kezaliman yang lebih berat daripada tuduhan ini?. Makna dari ayat tersebut tafsiran dari Al-Muyassar.

وَهُمْ فِي مَا اشْتَهَتْ أَنْفُسُهُمْ خَالِدُونَ

﴿١٠٢ الأنبياء﴾

Terjemah : “dan mereka kekal dalam (menikmati) semua yang mereka ingini.”

Penafsiran dari ayat diatas yakni menurut tafsir Hidayatul Insan mengatakan "berbeda dengan penghuni neraka yang tidak mendengar sedikit pun suara lembut yang membawa ketenangan dan kedamaian; para penghuni surga berada dalam kenikmatan. Mereka tidak mendengar bunyi desis api neraka yang menakutkan, dan mereka pun kekal dalam menikmati semua yang mereka ingini".

وَحِيلَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُونَ كَمَا فُعِلَ بِأَشْيَاعِهِمْ مِنْ قَبْلُ

﴿ ٥٤ سبأ ﴾

Terjemah : “dan dihalangi antara mereka apa yang mereka ingini sebagaimana yang dilakukan terhadap orang-orang yang serupa dengan mereka pada masa dahulu. Sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) dalam keraguan yang mendalam”

Menurut tafsir Al-Muyassar menjelaskan bahwa "Orang-orang yang mendustakan itu dihalangi untuk mendapatkan apa yang mereka idam-idamkan berupa kesenangan hidup, mereka dihalangi dari tobat dari kekufuran dan keselamatan dari api Neraka, dihalangi dari kembali ke kehidupan dunia, sebagaimana dilakukan terhadap orang-orang yang seperti mereka dari kalangan umat-umat sebelum mereka yang mendustakan. Sesungguhnya mereka dalam keraguan terhadap apa yang dibawa oleh para tasul, yaitu mengesakan Allah dan iman kepada Kebangkitan, keraguan yang mendorong kepada kekufuran.

وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَوِي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدْعُونَ

﴿ ٣١ فصلت ﴾

Terjemah : “dialamnya kamu meperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) didalamnya apa yang kamu minta”.

Penjelasan dari ayat diatas menurut tafsir Al-Muyassar yaitu para malaikat berkata kepada mereka: “Kami adalah para penolong kalian dalam urusan-urusan kalian. Kami akan menjaga dan membantu kalian dalam urusan yang mengandung kebaikan dan kebenaran di dunia. Kami juga penolong kalian di akhirat dengan syafaat dan kemuliaan sehingga kalian bisa masuk surga. Bagi kalian dalam surga itu ada sesuatu yang dapat menyenangkan diri kalian berupa kenikmatan dan berbagai macam kelezatan. Bagi kalian juga sesuatu yang kalian cari-cari”.

وَفِيهَا مَا تَشْتَبِيهِ الْأَنْفُسُ وَتَلَذُّ الْأَعْيُنُ

﴿ ٧١ الزخرف ﴾

Terjemah : “dan piala-piala dan didalam surga itu terdapat segala apa yang diinginkan oleh hati dan sedap (dipandang) mata”

Penjelasan dari ayat diatas adalah “di surga orang-orang yang beriman kepada Allah dan para utusan-Nya itu dikelilingi oleh makanan dalam nampan-nampan emas, minuman dalam gelas-gelas emas, di sana mereka mendapatkan apa yang diinginkan oleh jiwa

mereka dan dinikmati oleh pandangan mata mereka, mereka tinggal di sana selamanya”.

وَأَمَدَدْنَاهُمْ بِفَاكِهَةٍ وَلَحْمٍ مِّمَّا يَشْتَوْنَ

﴿٢٢ الطور﴾

Terjemah : “dan kami beri mereka tambahan dengan buah-buahan dan daging dari segala jenis yang mereka ingini”.

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa menambahkan nikmat-nikmat tersebut buah-buahan dan daging yang nikmat dan disukai. Dan diantara kenikmatan itu, adalah mereka saling menyuguhkan gelas-gelas khamar, salah seorang dari mereka menyuguhkannya kepada rekannya, ini melengkapi kegembiraan mereka, minuman ini tidak sama dengan khamar dunia, akal peminumnya tidak tertutup, tidak menyebarkan mabuk dan tidak mengakibatkan ucapan-ucapan batil dan maksiat.

وَلَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَوْنَ

﴿٢١ الواقعة﴾

Terjemah : “dan daging burung dari apa yang mereka inginkan”

Maksud dari ayat diatas adalah "apa pun juga yang mereka pilih, yang mata mereka suka memandangnya dan jiwa mereka menginginkannya, dari berbagai macam jenis dagingnya sesuai aoa yang mereka inginkan. Jika mereka mau daging yang dibakar atau dimasak atau yang lainnya".

وَفَوَاكِهَ مِمَّا يَشْتَوْنَ

﴿٤٢ المرسلات﴾¹⁵

Terjemah : “dan (mendapat) buah-buahan dari (macam-macam) yang mereka ingini”.

Ayat tersebut, menunjukkan bahwa makanan dan minuman disurga sesuai keinginan mereka berbeda dengan di dunua yang biasanya sesuai dengan yang didapat manusia.

4. Bermakna الهِوَى (Hawa)

فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا

﴿١٣٥ النساء﴾

¹⁵ Al-maany, “No Title,” Al maany, n.d., <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/>.

Terjemah : “Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran”.

Munurt tafsir Al-muyassar makna dari ayat diatas ialah “Karena Allah lebih mengerti keadaan orang yang miskin dan orang yang kaya di antara kalian dan lebih mengetahui apa yang terbaik baginya. Maka janganlah kalian mengikuti hawa nafsu kalian dalam memberikan kesaksian supaya kalian tidak menyimpang dari kesaksian yang benar. Jika kalian memalsukan kesaksian dengan memberikan kesaksian yang tidak semestinya atau menolak memberikan kesaksian, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian perbuat.”

5. Bermakna تَهْوَى (Menginginkan)

أَفَكَلَّمَا جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَى أَنْفُسُكُمْ اسْتَكْبَرْتُمْ
﴿٨٧ البقرة﴾

Terjemah : “Apakah setiap datang kepadamu seorang rasul membawa sesuatu (pelajaran) yang tidak sesuai dengan keinginanmu lalu kamu menyombong”.

Menurut tafsir Al-Mukhtashar makna dari ayat diatas adalah "Sungguh Kami telah memberikan Taurat kepada Musa, dan mengutus beberapa rasul setelahnya, serta memberi kepada Isa bin Maryam mukjizat-mukjizat yang menakjubkan, dan Kami perkuat dia dengan malaikat Jibril". Kemudian Allah mengolok-olok orang-orang yang sombong dan para pembunuh dari golongan kaum Yahudi dengan berfirman: “Apakah setiap kali seorang Rasul dari Allah datang kepada kalian yang menyelisih syahwat dan kemaksiatan kalian akan kalian tentang, sehingga sebagian mereka kalian dustakan dan sebagian lainnya kalian bunuh?”

6. Bermakna أَهْوَاءَهُمْ (kemaunan mereka)

وَلَئِنْ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ
﴿١٢٠ البقرة﴾

Terjemah : "Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemaunan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu".

Tafsir dari ayat diatas adalah Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rido terhadap mu -wahai Rasul- hingga engkau mau meninggalkan agamamu dan mengikuti agama mereka. Katakanlah kepada mereka, “sesungguhnya agama Islam itulah agama yang shahih”. Dan jika engkau mengikuti kemaunan hawa nafsu mereka setelah datang wahyu kepadamu, maka di sisi Allah nanti engkau tidak akan punya pelindung yang akan memberikan manfaat bagimu dan

penolong yang akan menolongmu. Khitob ayat walaupun kondisinya khusus bagi nabi Muhammad sholallohu ‘alaihi wasallam, akan tetapi hakikatnya umum untuk seluruh umatnya.

7. Bermakna اسْتَهْوَتْهُ (

Manusia memiliki 2 hati dalam rongga dadanya akan tetapi yang memiliki fungsi hanya ada satu, yaitu hati nurani (hati yang mendapat cahata Tuhan) dan hati sanubari, yaitu hawa nafsu yang gelap gulita, tidak ada cahaya, dan inginnya menyimpang dari Tuhan¹⁶. Maka dari itu keduanya akan berfingsi diwaktu yang tepat, jika kedua ihsan saling mencintai dan mengikat janji satu sama lain (ikatan yang sah). Rasa/perasaan dan pikiran itu akan muncul oleh daya tari yang ada pada diri masing-masing mereka yang bisa membuat tertarik satu sama lain, sehingga antara kedua jenis wanita maupun pria, itu terjalin hubungan yang wajar. Mereka akan berjalan maju dan terus berusaha agar perasaan dan kecenderungan antara pria dan wanita ini tercapai. Pencapaian tertinggi dari semuanya adalah terjadinya pernikahan/perkawinan antara pria dengan wanita.¹⁷.

Pelayanan seks merupakan hal yang tabu bagi masyarakat Indonesia, sebagaimana pelayanan seks hanya dapat dilakukan oleh pasangan suami dan istri yang terikat perkawinan sah. Pelayanan seks merupakan istilah hubungan seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan seorang perempuan, jika seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bukan merupakan pasangan suami istri sah menurut hukum dan agama maka hal tersebut adalah zina.¹⁸ Manusia yang belum memiliki ikatan suami istri sangat mudah terperdaya dengan keadaan, sangat sulit untuk menahan hawa nafsunya. Namun bukan berarti tidak ada manusia yang bisa terhindar dari hal ini. Jika rajin beribadah dan paham akan kenyakinan yang dimilinya, maka hal buruk tidak akan terjadi. Dan bisa mengontrol hawa nafsunya.

KESIMPULAN

Dilihat dari pengertian seksualitas diatas, maka kita bisa mencari beberapa term atau istilah-istilah yang ada hubungannya dengan permasalahan seks. Kita bisa mencari dan membagi pengelompokan ayat-ayat Al-Qur’an yang menjelaskan dan membahas permasalahan tersebut.

¹⁶ Munawar Rahmat, “Manusia Menurut Al-Quran Cenderung Mempertuhankan Hawa Nafsunya,” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2012): 105–22.

¹⁷ Penyimpangan Seksual and Hukum Islam, “PANDANGAN HUKUM ISLAM Huzaemah Tahido Yanggo IIQ Jakarta A . Pengertian Homoseksual (Gay) Dan Lesbian Serta Hukumnya Islam Sangat Memperhatikan Kesucian Dan Kehalalan . Agar Manusia Sehat Dan Cerdas Secara Emosional , Intelektual Dan Spiritual Maka Semu” 03 (2018): 1–28.

¹⁸ Vina Aprilinda, “Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Text Mining Pada Media Sosial Twitter,” *Skripsi*, 2017, 1–99.

Adapun beberapa term-term yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan seksualitas diantaranya adalah nafsu seks, yang jika diistilahkan kedalam bahasa arab yaitu شهوة.¹⁹

Kata syahwah dalam bahasa Arab ada الشَهَوَاتُ (asy-syahawāt, bentuk jamak dari syahwah).

Kata الشَهَوَاتُ tersusun dari kata dasar dengan suku kata : هِش، huruf awalnya: ش، huruf kedua ه، dan huruf ketiga ي. Jadi jumlah yang terpakai pada pola dasar yaitu هِش dan didalam Al-Qur'an ada 13 kali penyebutan, yakni yang terdiri dari kata benda sebanyak 5 kali, dan kata kerja sebanyak 8 kali. Nafsu Seksual شهوة Lafaz (شهوة) yang memiliki arti nafsu seksual dapat ditemukan pada 5 tempat dalam Alquran, 2 kali dalam bentuk mufrad, dan 3 kali dalam bentuk jamaknya, yaitu dalam Surat Ali-Imran (3) ayat 14; An-Nisa' ayat 27; Al-A'raf (7) ayat 81; An-Naml (27) ayat 55 dan Surat Maryam ayat 59. Kemudian ada juga hubungan suami istri yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa term, diantaranya nikah (kawin) yang dalam bahasa Arabnya عا شروا، دخول، استمتع، نكح، hubungan intim yang bisa juga dituliskan dalam bahasa Arab yakni عَوْرَةُ سُؤْتَةٍ، فَرجُ، aurat/kelamin مَنِى، ماء مهين dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. "Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi." *Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 21–33. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.95>.
- Al-maany. "No Title." Al maany, n.d. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/>.
- Alquran, Syahwat Dalam. "Program Pascasarjana lain Sumatera Utara," 2014.
- Aprilinda, Vina. "Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Text Mining Pada Media Sosial Twitter." *Skripsi*, 2017, 1–99.
- Aziz, M Abdul. "EPISTEMOLOGI FIKIH SEKSUAL (Studi Komparatif Antara Fikih Klasik Dan Kontemporer)." *IAIN Surakarta*, 2015. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3250/>.
- Hannah, Neng. "Seksualitas Dalam Alquran, Hadis Dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2017): 45–60. <https://doi.org/10.15575/jw.v2i1.795>.
- Husein, Penafsiran, Muhammad Tentang, and Dalam Perspektif Sosio-historis. "Penafsiran

¹⁹ Tematik, Ilmu, and Qur, SYAHWAT DI SURGA DALAM PERSPEKTIF AL-QU' RAN.

Husein Muhammad Tentang Seksualitas Dalam Perspektif Sosio-Historis,” 2017.

Kepada, Diajukan, Fakultas Ushuluddin, Humaniora lain Purwokerto, Memenuhi Salah, Satu Syarat, Guna Memperoleh, Gelar Sarjana, and Unatul Khoeriyah Nim. “Inisiasi Kesetaraan Hubungan Seksual Dalam Qs . Al-Baqarah : 223 (Analisis Qira ’ Ah Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir) Program Studi Ilmu Al- Qur ’ an Dan Tafsir” 223 (2020).

Pane, Ulya Hikmah Sitorus. “Syahwat Dalam Al-Qur’an.” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 4, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.21274/kontem.2016.4.2.385-402>.

Rahmat, Munawar. “Manusia Menurut Al-Quran Cenderung Mempertuhankan Hawa Nafsunya.” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2012): 105–22.

Relevansi, Al-mishbah D A N, and Dengan Pendidikan. “27 | R i s m a n B u s t a m a m , B a h a s a A l Q u r ’ a n . . . ,” n.d., 27–54.

Salatiga, lain. “TAFSIR AL-MISBAH,” no. December (2019). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23808.17926>.

Seksual, Penyimpangan, and Hukum Islam. “PANDANGAN HUKUM ISLAM Huzaemah Tahido Yanggo IIQ Jakarta A . Pengertian Homoseksual (Gay) Dan Lesbian Serta Hukumnya Islam Sangat Memperhatikan Kesucian Dan Kehalalan . Agar Manusia Sehat Dan Cerdas Secara Emosional , Intelektual Dan Spiritual Maka Semu” 03 (2018): 1–28.

Tematik, Kajian Tafsir, Bidang Ilmu, and Al- Qur. SYAHWAT DI SURGA DALAM PERSPEKTIF AL-QU’ RAN, 2019.

Zain, Mina Mudrikah, Dan Christoph Barth, Siti Hawa, Dalam Perspektif, M U H Ammad, Asad Dan, Mina Mudrikah Zain, et al. “Berbagai Literatur Agama-Agama.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* 2 (2018): 158–67.

Zubir, Muhammad, and Muhamad Rezi. “SEKSUALITAS DALAM ALQURAN (Tinjauan Deskriptif Analitis Ayat-Ayat Alquran).” *HUMANISMA: Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (2017): 150.